

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga meningkat. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat diukur dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka para investor memerlukan berbagai informasi dan analisis yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilih. Salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja

perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan perusahaan akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan juga meramalnya di masa mendatang.

Rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah Rasio Likuiditas terdiri dari *Acid Test Ratio* (ATR) atau *Quick Ratio*, *Current Ratio* (CR), dan *Net Working Capital*. Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Operating Ratio*. Rasio Solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return On Sales*. Rasio Aktivitas terdiri dari Rasio Perputaran Piutang, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva. Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan *Acid Test Ratio* (ATR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Rasio Tobin's Q mampu menggambarkan bagaimana efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan dengan hutang dan dibagi dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio

Tobin's Q maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Prospek pertumbuhan ekonomi cukup positif. Beberapa sektor industri masih melakukan ekspansi bisnisnya. Sektor manufaktur akan tetap bertumbuh dari sisi bisnisnya, sehingga berpotensi tetap gencar melakukan ekspansi. Dilihat dari sisi teknikal, saham sektor manufaktur masih bergerak beragam. Hanya beberapa saham yang masih cukup *bullish* trennya dan dapat dibeli. Misal, saham PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) dan PT. Integra Indocabinet Tbk (WOOD). Adapun rekomendasi saham untuk kedua saham itu adalah *buy* dengan target harga masing masing Rp. 330 dan Rp. 700 per saham. Untuk saham PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dianggap sudah mulai memasuki *bullish trend*, target harganya yakni Rp. 46.000 per saham. Sementara saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS) dan PT. Saranacentrak Bajtama Tbk (BAJA), diperkirakan masih cenderung melemah, melanjutkan tren *bearish*. Investor perlu menghindari ketiga saham tersebut. Butuh waktu kurang lebih setahun bagi ketiga saham tersebut untuk bisa kembali *rebound*. (<https://m.kontan.co.id/news/menakar-peluang-saham-saham-sektor-manufaktur>, 08 Oktober 2018).

Kinerja sektor industri pengolahan atau manufaktur di kuartal III 2018 masih ekspansif, namun melambat jika dibandingkan kuartal sebelumnya. Hal tersebut dinyatakan Bank Indonesia dalam laporan *Prompt Manufacturing Index*

(PMI) Triwulan III-2018. Menilik indeks komponen penyusun PMI-BI di periode kuartal ketiga ini, sebagian besar mengalami penurunan. Volume pesanan turun menjadi 53,37%, dari 54,57% di kuartal sebelumnya. Begitupun dengan kecepatan penerimaan barang input yang turun dari 46,57% menjadi 45,37%. Indeks jumlah tenaga kerja pun susut dari 50,67% menjadi 50,00%. Sementara indeks volume produksi mencatat kenaikan menjadi 55,18%, dari sebelumnya 54,39%. Sejalan dengan itu, volume persediaan barang jadi (inventoris) juga meningkat dari 53,15% menjadi 54,10% di kuartal ketiga. Secara keseluruhan, PMI-BI di kuartal ini tercatat di level 52,02% alias masih ekspansif. Indeks di atas 50 memberikan sinyal ekspansi usaha pada sektor manufaktur, sedangkan indeks di bawah 50 mengindikasikan kontraksi. Kondisi ini sejalan dengan pertumbuhan kegiatan usaha pada sektor industri pengolahan triwulan-III 2018 yang melambat sebagaimana diindikasikan oleh nilai SBT (saldo bersih tertimbang) sebesar 3,85%, lebih rendah dibandingkan 3,96% pada triwulan-II 2018. Perlambatan laju pertumbuhan sektor manufaktur disebabkan oleh investasi yang melambat pula dibandingkan dengan sektor jasa dan lainnya. Tantangan sektor manufaktur masih ada di tahun depan. Tanpa peningkatan investasi yang signifikan di sektor ini, laju pertumbuhan pun akan terus mandek. Dominasi impor barang modal dan barang bahan baku juga membuat sektor masih rentan terhadap gejolak nilai tukar. Sektor manufaktur jadi salah satu kunci pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. (<https://m.kontan.co.id/news/kinerja-sektor-manufaktur-di-kuartal-iii-2018-masih-ekspansif-tapi-melambat>, 28 Oktober 2018).

Nilai perusahaan dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Acid Test Ratio* (ATR) sebagaimana yang dihasilkan dari peneliti (Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi, 2017), dan (Süleyman Sedar Karaca, Arif Savsar, 2015). Walaupun yang melakukan penelitian terkait faktor pengukur nilai perusahaan, ditemukan hasil yang berbeda-beda.

*Acid Test Ratio* (ATR) dalam penelitian (Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi, 2017), menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan menurut (Süleyman Sedar Karaca, Arif Savsar, 2015), memiliki hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

*Return on Assets* (ROA) dalam penelitian (Imam Rahmanti, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily, 2018), (Hj. Rina Djandrakirana DP, Meva Monica, 2014), (Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu, 2016), menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan menurut (Panca Wahyuningsih, Dra. Maduretno Widowati, 2016), (Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi, 2017), (Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh.Irfandy Azis, Miswar Rohansyah, 2018), memiliki hasil berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dan menurut (William Sucuahi dan Jay Mark Cambarihan, 2016), memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

*Return on Equity* (ROE) dalam penelitian (Imam Rahmanti, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily, 2018), (Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G

Wi Endang NP, 2016), (Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, Sri Sulasmiyati, 2015), menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Menurut (Panca Wahyuningsih, Dra. Maduretno Widowati, 2016), (Süleyman Sedar Karaca, Arif Savsar, 2015), memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan menurut (Hj. Rina Tjandrakirana DP, Meva Monika, 2014), memiliki hasil berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dan menurut (Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh.Irfandy Azis, Miswar Rohansyah, 2018), memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

*Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian (Imam Rahmanti, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily, 2018), (Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu, 2016), menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan menurut (Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP, 2016), (Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, Sri Sulasmiyati, 2015), memiliki hasil berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Adapun ringkasan riset GAP terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Riset GAP**

	ROA	ROE	DER	DR	Ukuran	EPS	PER	CR	ATR
Imam, Saifi & Ferina (2018)	TB	B(+)	TB	-	TB	-	-	-	-
Panca & Dra. Maduretno (2016)	B(+)	B(-)	-	-	-	-	-	-	-
Veronica, Dzulkirom, & Endang (2016)	-	B(+)	B(-)	B(+)	-	TB	-	-	-
Amalia, Topowijono, & Sri Sulasmiyati (2015)	-	B(+)	B(-)	-	TB(+)	-	B(+)	-	-
Rina & Meva (2014)	TB	B	-	-	-	-	-	-	-
Grandy, Tommy & Victoria (2016)	TB	-	TB	-	-	-	-	-	-
Nadya & Isrochmani (2017)	B(+)	-	-	-	-	-	-	B(+)	B(-)
William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (2016)	B(-)	-	-	-	-	-	-	-	-
Süleyman Sedar Karaca, & Arif Savsar (2015)	-	B(-)	-	-	-	-	-	-	B(+)
Rosikah, dkk (2018)	B(+)	TB(+)	-	-	-	TB(-)	-	-	-

Sumber: Imam Rahmantio, Muhammad Saifi dan Ferina Nurlaily (2018), Panca Wahyuningsih, Dra. Maduretno Widowati (2016), Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP (2016), Amalia Dewi Rahmawati, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2015), Hj. Rina Tjandrakirana DP, Meva Monika (2014), Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, Victoria Untu (2016), Nadya Marsha dan Isrochmani Murtaqi (2017), William Sucuahi, Jay Mark Cambarihan (2016), Süleyman Sedar Karaca, Arif Savsar (2015), Rosikah, Dwi Kartika Prananingrum, Dzulfikri Azis Muthalib, Muh. Irfandy Azis, Miswar Rohansyah (2018) yang dikembangkan penulis.

**Keterangan:**

B	: Berpengaruh
TB	: Tidak Berpengaruh
(-)	: Tidak Meneliti
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
DR	: <i>Debt Ratio</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
PER	: <i>Price Earning Ratio</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
ATR	: <i>Acid Test Ratio</i>

Berdasarkan latar belakang fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali mengenai penelitian sebelumnya terhadap nilai perusahaan melalui penelitian yang berjudul **“PENGARUH ACID TEST RATIO (ATR), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)”**



## 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *Acid Test Ratio (ATR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
- Objek penelitian yang diambil adalah pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2018.
- Jangka waktu penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan.

## 1.3 Perumusan Masalah

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, maka para investor memerlukan berbagai informasi dan analisis yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilih. Salah satu faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan perusahaan akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan juga meramalnya di masa mendatang. Maka, perlu dilakukan penelitian mengenai

pengaruh rasio keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebagai rumusan landasan memprediksi keuntungan.

Variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Acid Test Ratio* (ATR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel-variabel tersebut akan diuji, apakah akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dalam sampel perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat diketahui pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Acid Test Ratio* (ATR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

5. Apakah terdapat pengaruh *Acid Test Ratio* (ATR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Menguji pengaruh *Acid Test Ratio* (ATR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Menguji pengaruh *Acid Test Ratio* (ATR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan adanya manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran di bidang Bursa Efek dan memperdalam serta mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh terutama dalam hal menganalisis kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Pihak Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi dan dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti yang berminat dalam bidang serupa, maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

